

Indana Najma Shulha¹, Deny Arifiana²

Universitas Negeri Surabaya

Email: indananajma.21064@mhs.unesa.ac.id, denyarifiana@unesa.ac.id**Abstract (English)**

This research is an art study that focuses on the creation of special wear inspired by the Jathilan Reog Ponorogo dance. The objectives of this creation are (1) to describe the process of creating special wear inspired by the Jathilan Reog Ponorogo dance, and (2) to describe the finished special wear inspired by the Jathilan dance in Reog Ponorogo. The method used is Hendriyana's theoretical creation method, which consists of four stages: exploration or pre-design, design, realization, and presentation or dissemination of the work. The results of the creation process indicate that: (1) The creation process began with the pre-design stage, which involved exploring the theme through a mood board. During the design stage, the mood board was developed into 20 female designs and 10 male designs, from which 3 designs were selected, including 2 female designs and 1 male design. The realization stage involves measuring the model, creating patterns, sewing, and finishing the garments. (2) The final product is special wear, consisting of two female garments and one male garment, inspired by the Jathilan dance, which were then exhibited at the Grand Jury event, the Art Exhibition, and the Mahatrakala 2025 Annual Fashion Show.

Article History

Submitted: 25 Juli 2025

Accepted: 28 Juli 2025

Published: 29 Juli 2025

Key Words*Special_Wear*, *Jathilan*, *Karya_Busana***Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini merupakan penelitian seni yang berfokus pada penciptaan busana *special wear* dengan inspirasi dari tari *Jathilan* Reog Ponorogo. Tujuan penciptaan ini adalah (1) Mendeskripsikan proses penciptaan *special wear* dengan inspirasi tari *Jathilan* Reog Ponorogo, dan (2) Mendeskripsikan hasil jadi *special wear* dengan inspirasi tari *Jathilan* pada Reog Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan karya teori Hendriyana yang terdiri 4 tahap meliputi tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya. Hasil penciptaan karya menyatakan bahwa: (1) Proses penciptaan diawali dengan proses pra-perancangan yang merupakan eksplorasi tema berupa *moodboard*. Pada tahap perancangan, hasil *moodboard* dikembangkan menjadi 20 desain *female* dan 10 desain *male*, yang kemudian dipilih 3 desain meliputi 2 desain *female* dan 1 desain *male*. Tahap perwujudan merupakan proses pengukuran model, pembuatan pola, proses menjahit hingga *finishing* busana, (2) Hasil penciptaan karya busana berupa *special wear*, 2 busana *female* dan 1 busana *male* dengan menerapkan sumber ide tari *Jathilan* yang kemudian dipamerkan pada event *Grand Jury*, Pameran Karya, dan event *Annual Fashion Show* Mahatrakala 2025.

Sejarah Artikel

Submitted: 23 Juli 2025

Accepted: 25 Juli 2025

Published: 26 Juli 2025

Kata Kunci*Special_Wear*, *Jathilan*, *Karya_Busana***PENDAHULUAN**

Industri *fashion* merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang terus berkembang seiring dengan dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan estetika masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penciptaan karya busana tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak pakai, tetapi juga memiliki muatan nilai, simbol, serta makna yang dapat merefleksikan identitas individu maupun kelompok sosial (Gjoni, 2025).

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat menunjang penampilan manusia. Menurut Wolfe (2000), busana adalah segala sesuatu yang dikenakan di tubuh yang berfungsi untuk melindungi, mempercantik, dan menyampaikan ekspresi atau status sosial. Busana terbagi menjadi berbagai macam jenis, salah satunya adalah *special wear*. Dalam konteks *special wear*, desain busana yang diciptakan tidak hanya menghadirkan keindahan dan keunikan, tetapi juga mampu menyampaikan konsep tematik yang kuat serta memberikan pengalaman visual yang mendalam bagi pemakai, khususnya dalam kegiatan seperti pemotretan editorial, peragaan busana tematik, atau acara tertentu.

Dengan *special wear*, menjadi sebuah kesempatan untuk memperkenalkan budaya tradisional yang dikemas dengan modern berupa *special wear* sehingga bisa dikenakan di acara-acara spesial. Penciptaan karya busana kategori *special wear* didasari oleh kebutuhan desain busana yang tidak hanya memenuhi fungsi estetika, tetapi juga memiliki nilai simbolik dan konteks penggunaan yang spesifik. *Special wear* dirancang khusus untuk dikenakan dalam momen istimewa seperti pemotretan tematik, pertunjukan budaya, atau acara seremoni yang menuntut penampilan busana yang unik, dramatis, dan representatif (Sterlacci & Arbuckle, 2017).

Perkembangan industri *fashion* saat ini juga ditandai oleh eksplorasi nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber ide penciptaan karya. Menurut Yuliati (2015), penciptaan karya busana merupakan proses yang melibatkan kreativitas dan imajinasi untuk menghasilkan karya yang orisinal dan bernilai estetika. Salah satu pendekatan yang dilakukan desainer adalah penciptaan busana berbasis kultural (*cultural-based design*), yang menggabungkan elemen tradisi dengan estetika modern untuk menghasilkan karya busana yang tidak hanya fungsional, tetapi juga bermuatan simbolis dan naratif (Park & Hur, 2024). Hal ini dilakukan dengan menggunakan elemen tradisi atau budaya sebagai sumber ide atau inspirasi penciptaan karya busana.

Indonesia merupakan sebuah negara yang dikenal memiliki berbagai macam keragaman budaya, kerajinan, karya seni, maupun kekayaan alam. Setiap daerah memiliki budayanya masing-masing dengan ciri khas yang berbeda. Begitu pula dengan tiap suku ataupun etnis, yang memiliki ragam kebudayaan. Salah satu budaya yang dimiliki oleh tiap ragam suku budaya atau daerah adalah tarian. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa (Wiratni dkk, 2021). Tiap ragam suku budaya dan daerah memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda. Perlu halnya bagi kita sebagai masyarakat Indonesia tidak hanya mengenal tari yang berada di daerah saja, namun kita perlu mengetahui juga tari yang berada diluar daerah kita. Seiring berkembangnya jaman, tarian dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu tarian yang berpotensi untuk diangkat ke dalam karya busana adalah tari *Jathilan* yang berasal dari kota Ponorogo. *Jathilan* merupakan seni pertunjukan rakyat yang identik dengan penampilan penari berkuda lumping dan sering diasosiasikan dengan unsur magis dan transendental. Tari *Jathilan* Reog Ponorogo memiliki ciri khas dalam segi gerak, musik iringan, busana, hingga properti yang digunakan dalam pementasan tari *Jathilan*, yaitu kuda kepang (Wiratni dkk, 2021). Tari ini memiliki kekayaan visual berupa gerak tubuh yang dinamis, atribut seperti kuda kepang, dan riasan yang mencerminkan dualitas karakter maskulin dan feminin. Dalam sejarah, *Jathilan* dimainkan oleh pria berparas tampan yang berdandan dan menari seperti wanita dengan gerak halus dan gemulai (Arso, 2022).

Pada pertunjukan tari *Jathilan* tradisional, penari merepresentasikan kesigapan prajurit dalam menghadapi medan perang (Wirabrata, 2018). Berdasarkan wawancara dengan narasumber, Ketua Dewan Kesenian Ponorogo dan Budayawan Ponorogo, *Jathilan* merupakan representasi dari kuda putih yang menjadi salah satu prasyarat dari Dewi Songgolangit dalam sejarah Reog Ponorogo pada masa kerajaan Kadiri Airlangga yang diadaptasi dari cerita Panji dan terus mengalami perkembangan dan menuju puncak kejayaannya pada masa kerajaan Majapahit. Dalam kesenian Reog Ponorogo, *Jathilan* adalah pasukan kuda putih. Pasukan yang berjumlah 40 kuda putih yang bergerak dengan jiwa keprajuritan, berbusana prajurit dan kuda sebagai tunggangan. iringan *Jathilan* menggambarkan seorang prajurit yang halus dan lemah lembut, namun memiliki jiwa yang kuat, tangguh, dan percaya diri.

Jathilan identik dengan sesuatu yang bersifat tradisional. Di era modern ini sesuatu yang berbau tradisional menjadi kurang diminati, terutama oleh generasi muda (Davis dkk, 2024). Penciptaan karya busana menjadi media ekspresi visual yang menggabungkan kreativitas desain dengan narasi budaya. Penerapan *Jathilan* pada karya busana yaitu dengan menggabungkan unsur budaya dengan pendekatan modern seperti siluet asimetris yang

terinspirasi dari kostum penari *Jathilan*, permainan tekstur, siluet pada aplikasi lekapan dan penerapan *textile monumental* yaitu anyaman yang terinspirasi dari properti penari *Jathilan* yang biasa disebut dengan *eblek* atau kuda kepang, serta perpaduan karakter maskulin-feminin yang selaras dengan gaya androgini (Kim & Yim, 2015). Kebutuhan pasar *fashion* semakin mengarah pada pencitraan visual dan *storytelling* dalam media sosial maupun *fashion editorial*, menjadikan *special wear* sebagai salah satu kategori busana yang memiliki peran penting. Oleh karena itu, desain busana tidak hanya dituntut indah secara visual, namun juga mampu mengkomunikasikan pesan budaya, tema khusus, atau karakter tertentu.

Nilai ergonomik suatu karya busana terbentuk dari desain busana dan pemilihan bahan yang digunakan (Syafitri, 2023). Material satin dipilih sebagai bahan utama karena kemampuannya menghadirkan karakter visual yang mewah sekaligus tegas. Material ini dipilih karena merupakan jenis kain dengan struktur yang lebih kokoh, namun tetap memiliki kilau elegan dipermukaannya. Karakter ini sesuai untuk menggambarkan kesan teatrikal dan dramatik yang melekat pada pertunjukan *Jathilan*, dengan warna mencolok dan gerakan tari yang penuh kekuatan spiritual. Tekstur dan kekakuan ringan dari satin memungkinkan pembentukan siluet yang berstruktur dan berdimensi, sehingga mendukung eksplorasi desain seperti lipatan tajam, volume dramatis, dan bentuk asimetris. Karakter ini memberi ruang interpretasi terhadap dinamika gerak tari *Jathilan* yang tidak hanya lentur, tetapi juga sarat energi dan kejutan. Material ini juga sesuai dengan citra *special wear* yang eksklusif, karena kain ini umum digunakan dalam busana *haute couture*.

Jathilan tidak hanya dikenal melalui koreografinya yang ekspresif, tetapi juga melalui atribut visualnya yang kaya warna dan penuh makna (Wiratni dkk, 2021). Warna putih dipilih sebagai warna dasar untuk mencerminkan kesucian, keseimbangan, dan kesan kontemporer. Hijau sebagai warna kedua melambangkan harmoni dan unsur alam, sejalan dengan spiritualis dalam *Jathilan*. Sementara itu, warna merah dan kuning dipilih sebagai aksen pelengkap yang menggambarkan semangat, keberanian, dan energi dinamis dari pertunjukan tari tersebut. Kombinasi warna ini menciptakan harmoni visual sekaligus mengangkat makna simbolik dari tradisi ke dalam konteks busana modern. Oleh karena itu, *Jathilan* dipilih sebagai inspirasi utama dalam penciptaan karya busana karena kaya akan simbol, gerak teatrikal, serta elemen kostum yang dramatis, dan dapat dikembangkan menjadi bentuk *fashion* kontemporer yang bernilai artistik tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi sebagai *special wear*, tetapi juga menyampaikan narasi budaya yang kuat, menjembatani antara kekayaan tradisi dan bahasa visual mode masa kini. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul *Jathilan* Sebagai Ide Penciptaan *Special Wear*.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan merupakan metode penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice-led-Research* (penelitian praktik). *Practice-led-Research* merupakan sebuah penelitian yang mana karakter utamanya merupakan penciptaan dan perrefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana, 2022). Proses dari perwujudan karya berbasis *Practice-led-Research* menurut Hendriyana (2022) yaitu meliputi tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya.

PENYAJIAN KARYA

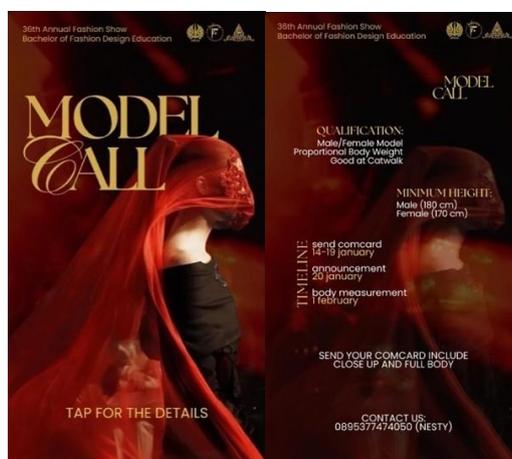
A. Penyajian Karya

1. Pra-Event

- ◆ *Pra-event* merupakan *event* pertama yang diselenggarakan dalam rangkaian acara Gelar Cipta Busana. Rangkaian acara tersebut diantaranya, audisi model, *fitting 1*, dan *fitting 2*, dimana pada rangkaian acara tersebut busana yang telah dibuat dicoba oleh model dan dievaluasi sehingga dapat diketahui sudah sesuai atau terdapat revisi.

a. Event Audisi Model

Audisi model mulai dilaksanakan pada 14 Januari 2025 dengan menyebar brosur *Model Call* pada akun *Instagram* Gelar Cipta Busana. Dalam brosur telah terlampir tanggal dari rangkaian dari audisi seperti pengiriman *comcard* model hingga pengambilan ukuran model serta dilengkapi dengan nomor yang bisa dihubungi untuk pertanyaan lebih lanjut. Dari *comcard* model yang telah dikumpulkan akan diseleksi oleh panitia penanggung jawab model yang kemudian akan didata.



Gambar 54 Brosur Model Call

Pada acara audisi model, akan dilakukan pengambilan ukuran dan didata mulai dari tinggi badan, berat badan, hingga ukuran kaki. Pengambilan ukuran dilaksanakan oleh sebagian mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana 2021.



Gambar 55 Dokumentasi acara audisi model

b. Event Fitting 1

Pada *event fitting* 1, akan dilakukan uji coba pada busana yang telah dibuat. Busana yang akan dicoba berupa busana *prototype* yang dibuat untuk memperkirakan bagaimana hasil atau *look* busana sesuai dengan desain yang dibuat. *Event* ini diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2025. Pada *event* ini didampingi oleh 2 Dosen S1 Pendidikan Tata Busana. Berikut hasil dari *fitting* 1 busana:

1) Hasil *fitting prototype* busana wanita 1

Pada *fitting prototype* busana wanita 1 terdapat beberapa revisi, diantaranya panjang atasan, panjang rok, lengan, dan bagian kerah. Pada bagian busana atasan kurang panjang sehingga dosen memberi saran untuk ditambahkan sekitar 5 cm. Untuk panjang rok perlu untuk diperpendek sekitar 7 cm menyesuaikan dengan desain dikarenakan terlalu panjang pada bagian sisi kanan. Pada bagian lengan kerung terlalu sempit dan lengan kurang lebar. Dan untuk bagian kerah belakang disarankan untuk menambahkan tingginya sekitar 3 cm sehingga bisa sejajar dengan kerah bagian sisi dan depan.



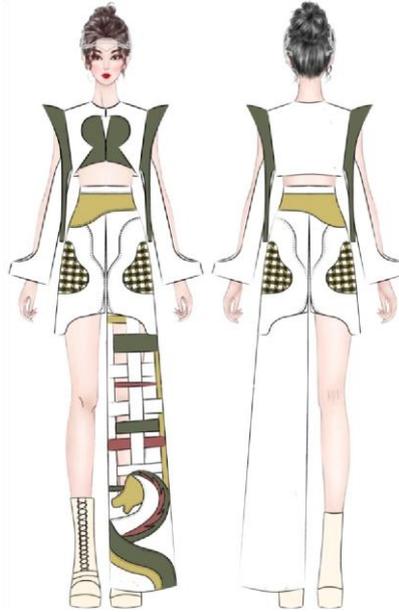
Gambar 56 Desain dan hasil busana wanita 1



Gambar 57 Hasil Fitting 1 busana wanita 1

2) Hasil *fitting prototype* busana wanita 2

Hasil *fitting prototype* busana wanita 2 perlu beberapa revisi, diantaranya panjang atasan, lengan, dan celana. Pada atasan panjang perlu ditambahkan sekitar 5-7 cm dan sisi ditambahkan 2 cm. Untuk lengan pada bagian kerung atas perlu diperlebar menjadi sekitar 4-5 cm dan bagian lubang pada pipa lengan perlu diperkecil sehingga pipa lengan tidak terlalu mekar. Bagian sisi celana perlu ditambahkan 2 cm masing-masing karena celana terlihat terlalu ketat pada model.



Gambar 58 Desain busana wanita 2



Gambar 59 Hasil Fitting 1 busana wanita 2

3) Hasil *fitting prototype* busana pria

Fitting prototype busana pria terdapat beberapa revisi, diantaranya lubang pada badan depan sisi kanan, sisi badan, kerah, lengan, dan obi *belt*. Pada bagian lubang badan depan dosen memberikan saran untuk diperkecil agar

Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

tidak terlalu terbuka. Untuk sisi badan agar ditambahkan 2-3 cm untuk memberi kelonggaran lebih. Pada kerah disarankan untuk memperlebar kerung leher sesuai ukuran lingkaran kepala agar sesuai dengan desain. Pada lipit lengan perlu untuk jahit tangan guna mematkan lipitan agar tidak rusak. Dan pada obi *belt* perlu ditambahkan sekitar 17 cm sesuai dengan lingkaran pinggang model.



Gambar 60 Desain busana pria



Gambar 61 Hasil Fitting 1 busana pria

a. Event Fitting 2

Setelah dilaksanakan *fitting* 1, selanjutnya dilakukan revisi pada pola sesuai dengan hasil *fitting* 1. Hasil revisi pola akan digunakan untuk melanjutkan pengerjaan busana pada bahan utama. *Fitting* 2 bertujuan untuk melihat bagaimana hasil dan *look* busana ketika dipakai model dan melihat bagaimana hasil revisi pola setelah *fitting* 1 sebelum penilaian busana. Pada *event* ini didampingi oleh 2 Dosen S1 Pendidikan Tata Busana. *Event fitting* 2 diselenggarakan pada 12 April 2025 Berikut hasil dari *fitting* 2 :

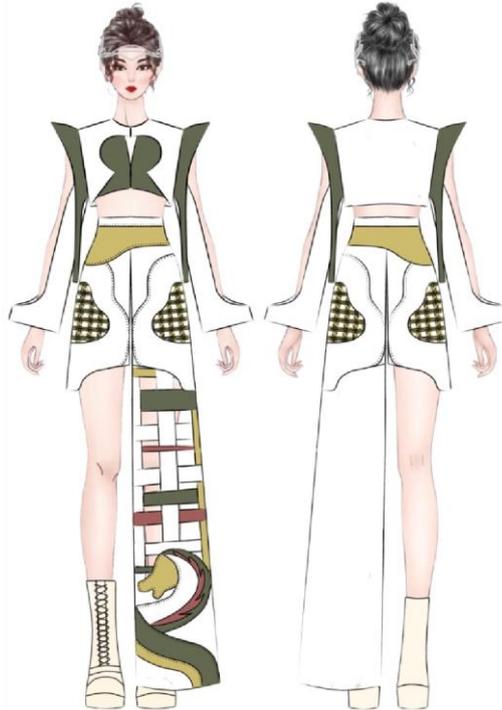
1) *fitting* 2 busana wanita 1

Pada 2 busana wanita 1 hanya mendapat revisi pada bagian *opening* atasan yang kurang rapi sehingga perlu untuk dirapikan kembali sesuai dengan saran dosen.

**Gambar 62 Desain busana wanita 1****Gambar 63 Hasil Fitting 2 busana wanita 1**

2) *fitting 2* busana wanita 2

Hasil *fitting 2* busana wanita 2 mendapat revisi pada bagian celana asimetris. Dosen memberi saran untuk mengurangi panjang celana sekitar 5 cm agar anyaman dan aplikasi pada ujung celana bisa terlihat jelas dan tidak menumpuk. Dosen juga menyarankan untuk menambahkan *pressing* pada busana sehingga terlihat lebih rapi.



Gambar 64 Desain busana wanita 2



Gambar 65 Hasil Fitting 2 busana wanita 2

3) *fitting* 2 busana pria

Hasil *fitting* 2 busana pria mendapatkan beberapa revisi, yaitu pada bagian kerung leher dan sisi badan. Pada kerung leher perlu untuk diperbesar sesuai dengan lingkaran kepala model dan bagian sisi badan perlu untuk dikurang sekitar 2 cm.



Gambar 66 Desain busana pria



Gambar 67 Hasil *Fitting* 2 busana pria

2. On Event

- ◆ *Event* utama dalam kegiatan ini adalah event Grand Jury yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2025 dan pagelaran busana atau *36th Annual Fashion Show* “MAHATRAKALA” 2025 yang diselenggarakan pada 14 Juni 2025.



Gambar 68 Dokumentasi Grand Jury MAHATRAKALA 2025

Pada event Grand Jury, ketiga karya yang telah dibuat akan dipresentasikan di depan para juri. Panelis pada penelitian ini diantaranya Elizabeth Njoy May Fen, Indah Chrysanti Angge, dan Dewa Made Githapradana. Hasil komentar para *panelis* cukup bagus, namun terdapat beberapa saran dari para *panelis* terkait dengan peletakan warna yang kurang rapi dan *balance* terutama pada busana wanita 2.

Setelah *event Grand Jury*, dilaksanakan Pameran Karya Busana Cipta Karya dan Batik dengan tujuan untuk memamerkan karya yang telah dibuat sehingga dapat dilihat dan diketahui oleh banyak orang. Pameran ini dilaksanakan di koridor gedung A3 Fakultas Teknik universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang pada 19 Mei 2025.



Gambar 69 Brosur Pameran Karya: Busana Cipta Karya



Gambar 70 Banner Pameran Karya: Busana Cipta Karya & Batik



Gambar 71 Dokumentasi Pameran Karya Busana: Cipta Karya dan Batik

PAMERAN KARYA BUSANA

"JATHILANTARA"

Oleh :
Indana Nojma ShulhaDosen Pembimbing :
Dr. Denny Arifiani, S.Pd., M.A.

Sumber Ide

Koleksi busana ini terinspirasi dari Tari Jathilan yang terdapat dalam kesenian Rego Ponorogo. Tari Jathilan merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa yang menampilkan atraksi para penari kuda lumping - kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Jathilan menggambarkan ketangkasan dan keberanian prajurit berkuda, dipadukan dengan gerakan dinamis, hentakan kaki yang kuat, dan iringan musik gamelan khas yang ritmis dan menghentak. Dalam Jathilan terdapat keseimbangan antara unsur feminin dan maskulin - terlihat dari kombinasi gerakan halus dan tegas, serta peran penari laki-laki maupun perempuan.



Female 1

Busana direpresentasikan dalam potongan asimetris, kontras warna, dan tekstur dari bahan. Terdiri dari atasan crop top dengan siluet H, berlempang pendek dengan struktur tegas. Bawahannya berupa rok mini asimetris, dengan paduan warna panel merah dan kuning. Menciptakan dinamika sebagai referensi visual terhadap gerakan dan energi tari tradisional.



Female 2

Menggabungkan elemen asimetris, warna yang tegas, dan sentuhan ornamen tradisional dalam modernisasi. Two pieces dengan cuttingan tegas dibagian dada membentuk visual artistik, menginspirasi pada bentuk kuda atau simbol kekuatan dalam tari Jathilan. Ornamen anyaman berkesan menyerupai pelana atau kuda lumping. Potongan ini menonjolkan asimetrisitas yang berkesan gerak dinamis khas perunjukan.

Male

Koleksi ini menyatukan unsur maskulin dan artistik. Menyoroti dua sisi melekat pada Jathilan. Atasan dirancang dengan siluet asimetris, sisi kiri terbuka sebagai simbol keberanian, dan sisi kanan tertutup penuh menyerupai pelindung. Celana longgar dengan detail potongan pada anyaman warna senada memberikan tekstur dan simbolis gerak. Obi berwarna kuning dan merah merepresentasikan elemen khas Jathilan yaitu kuda, plana, dan energi gerakan.



Gambar 72 Desain banner Pameran Karya: Busana Cipta Karya dan Batik

Berdasarkan Pameran Karya yang telah diselenggarakan, terdapat beberapa tanggapan dari para pengunjung pameran. Tanggapan tersebut mengenai apresiasi terhadap penggunaan *Jathilan* sebagai inspirasi busana dan menganggapnya sebagai salah satu langkah kreatif dalam melestarikan budaya lokal. Pengunjung lain memberikan tanggapan yang berbeda dan memberikan perhatian khusus terhadap teknik perancangan seperti teknik jahit, siluet, dan *manipulating fabric*.

Event yang akan diselenggarakan selanjutnya adalah *event* Pagelaran Busana atau *36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025*. *36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025* merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh prodi S1 Pendidikan Tata Busana secara terbuka di halaman rektorat Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan. Acara tersebut diselenggarakan untuk memamerkan karya busana secara *offline* maupun *online* melalui *Youtube Live Streaming*.

Pada *event* Pagelaran Busana, karya dengan tema *Jathil Manggalayudha* mendapat apresiasi berdasarkan akumulasi penilaian juri dan dosen pembimbing dengan kategori *Best Textile Monumental*.



Gambar 73 Dokumentasi Acara 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025

3. Pasca-Event

Setelah semua *event* terlaksana, hasil dari penelitian ini akan diubah menjadi tata tulis jurnal penelitian sesuai dengan jurnal yang dirujuk, lalu akan di terbitkan melalui tahapan penerbitan jurnal yang dirujuk. Jenis publikasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mempublikasikan jurnal penelitian pada jurnal ilmiah Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta. Selain publikasi jurnal, karya busana juga di promosikan melalui akun media sosial. Platform media sosial yang digunakan untuk promosi berupa akun *Instagram*, yang mana katalog koleksi karya busana akan diunggah secara berkala. Akun *Instagram* yang digunakan merupakan akun *Instagram* dari *brand* yang telah dibuat.

B. Media Promosi

1. Nama Brand

Nama *brand* yang digunakan yaitu Jathil Manggalayudha dengan nama koleksi Jathilantara, yang mana kedua diambil dari tari *Jathilan* pada Reog Ponorogo. Jathil Manggalayudha merepresentasikan sosok prajurit berkuda putih yang kuat, lincah dan penuh semangat juang. Terinspirasi dari karakter *Jathil* dalam budaya Jawa, judul ini menggabungkan makna “Manggala” sebagai pemimpin dan “Yudha” sebagai pertempuran, menciptakan narasi tentang kepemimpinan, keberanian, dan kekuatan feminin serta maskulin dalam balutan estetika tradisional yang dinamis dan penuh daya. Logo dan nama *brand* dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 74 Penjelasan logo brand Jathil Manggalayudha

2. Label dan Hangtag



Gambar 75 Desain label brand Jathil Manggalayudha: Jathilantara



Gambar 76 Desain hangtag brand Jathil Manggalayudha



Gambar 77 Desain hangtag brand Jathil Manggalayudha: Jathilantara

3. *Bussiness Card dan Thank You Card*



Gambar 78 Desain thank you card brand Jathil Manggalayudha



Gambar 79 Desain bussiness card brand Jathil Manggalayudha: Jathilantara

4. *Packaging*

Pada brand ini memiliki 2 jenis packaging yang digunakan yaitu *box* dan *paper bag*, dengan desain sebagai berikut :



Gambar 80 Desain packaging box brand Jathil Manggalayudha



Gambar 81 Desain packaging paper bag brand Jathil Manggalayudha

5. Social Media

Instagram digunakan sebagai media promosi karya busana. Akun *Instagram* dibuat berdasarkan pertimbangan banyak dan aktifnya masyarakat dalam menggunakan *social media* pada *platform* tersebut, yang diharapkan dapat mencapai target market kami sesuai dengan usia dan karakteristik. Akun *instagram* sebagai berikut :



Gambar 82 Dokumentasi social media brand Jathil Manggalayudha

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penciptaan busana *special wear* dengan inspirasi tari *Jathilan* pada Kesenian Reog Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses penciptaan karya dimulai dengan tahap eksplorasi atau pra-perancangan, yaitu eksplorasi sumber ide tari *Jathilan* hingga eksplorasi teknik dan material yang akan

- digunakan. Selanjutnya tahap perancangan yaitu tahap pembuatan desain alternatif sketsa dan desain alternatif kombinasi warna yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing cipta karya hingga akhirnya terpilih 3 desain. Ketiga desain terpilih akan diwujudkan, diawali dengan pembuatan pola kecil secara digital dan dilanjutkan dengan pembuatan pola besar secara manual pada kertas pola. Setelah pembuatan pola selesai, dilanjutkan dengan proses peletakan pola pada bahan utama, memotong bahan dan menjahit busana hingga *finishing* busana.
2. Hasil jadi busana pertama merupakan busana wanita 1 *two piece*, yang terdiri dari atasan *crop top* dengan lengan pendek, dan bawahan berupa rok *layer* asimetris dengan garis pinggang turun dan pada *layer* terluar diberi aplikasi lekapan. Hasil jadi busana ketiga merupakan busana pria *four piece* yang terdiri dari atasan asimetris berlempang panjang pada sisi kiri dan tanpa lengan pada sisi kanan dengan *turtleneck*, obi *belt* asimetris, bawahan *loose pants* dengan aksesoris anyaman yang menjuntai, dan rok *layer* asimetris 2 lapis dengan aplikasi lekapan. Hasil jadi busana kedua merupakan busana wanita 2, *four piece* yang terdiri dari *inner crop top* tanpa lengan, *outer crop* berlempang panjang modifikasi dan potongan siluet *eblek jathil* bagian muka badan, celana asimetris bagian kiri panjang dengan aplikasi anyaman dan aplikasi lekapan, serta obi *belt* asimetris. Hasil jadi penciptaan busana selanjutnya dipresentasikan terhadap juri pada *event Grand Jury*, dipamerkan pada Pameran Karya: Busana Cipta Karya & Batik, dan dipamerkan pada *event 36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025*. Busana juga dipromosikan secara *online* melalui akun media sosial *brand* yaitu Jathil Manggalayudha. Kemudian dibuat label, *hangtag*, *bussiness card*, dan *thank you card*. Penulisan akan diubah ke penulisan ilmiah yang selanjutnya akan di publikasikan melalui jurnal ilmiah Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.

B. Saran

Dari penciptaan busana *special wear* dengan menerapkan unsur tari *Jathilan* pada Kesenian Reog Ponorogo, terdapat beberapa saran :

1. Diharapkan peletakan warna pada desain busana lebih baik lagi, sehingga dapat terlihat *balance* pada busana.
2. Diharapkan *cutting* atau potongan pada busana lebih diperhatikan lagi dengan mempertimbangkan fungsional.
3. Diharapkan ide dari penciptaan ini dapat diterapkan pada bentuk karya lain, seperti batik, tas, atau aksesoris lainnya.
4. Diharapkan unsur tari *Jathilan* dapat di eksplorasi lagi menjadi karya yang baru tanpa mengubah identitasnya.
5. Diharapkan penyajian karya dapat dikembangkan lagi, tidak hanya pada *event annual fashion show* dan pameran karya busana namun juga dipamerkan pada *booth* atau pameran lain.
6. Diharapkan kedepannya mampu berkolaborasi dengan UMKM tenun atau komunitas budaya *Jathilan* lokal untuk memperkenalkan lebih luas akan budaya khususnya tari *Jathilan*.
7. Diharapkan hasil karya penciptaan busana dapat dipamerkan dan dipromosikan melalui *event* atau festival budaya lokal seperti *Grebeg Suro* dan Festival Reog Remaja (FRR).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi II)*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/spesial>.
<https://kbbi.web.id/pakai>
- Andriyanti, S., Sinaga, R., dan Lubis. R. (2022). Aplikasi Ornament

- Sumatera Utara Kreasi Kekinian Pada desain Busana Ready-toWear dengan Teknik Sablon Printing. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 25-35. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.28791>
- Argiandini, S. R., Sumarwati, S., dan Suhita. R. (2023). Symbolic Meaning and Local Wisdom Education of The Traditional Performing Arts Reog Ponorogo. *In Proceedings of the 1st Internasional Conference on Social Science (ICSS) Vol. 2, No. 2*, pp. 83-93. Green Publisher Indonesia. <https://doi.org/10.59188/icss.v2i2.148>
- Arso, R. (2022). *Tradisi Jathilan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Burns, A. (2022). Rethinking Fabric: The Application of Fabric Manipulation Techniques in Fashion Design Education. *Internasional Jurnal of Art & Design Education*, 41(1), 66-80.
- Cahyadi, B. V., Hartono, D., & Malkisedek. M. H. (2024). Perancangan Thematic Fashion dengan Pemanfaatan Teknik Fabric Manipulation Dyeing dan Painting. *e-Proceeding of Art & Design*, 11(2), 355-366. <https://doi.org/10.30998/jd.v11i2.17675>
- Chodijah, Dra., dan Mamdy, Wisri A. (1982). *Desain Busana*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).
- Choi, K. -H. (2022). 3D Dynamic Fashion Design Development Using Digital Technology and its Potential in Online Platforms. *Fashion and Textiles*, 9(1), 1-22. Springer Nature. <https://doi.org/10.1186/s40691-021-00286-1>
- Chollakup, Rungsima. (2008). Effects of Blending Parameters on The Cross-Section Fiber Migration of Silk/Cotton Blends. *Textile Research Journal*, 78(4), 361-369.
- Cornelia, N., Gondoputro, O., & Githapradana. D. M. W. (2023). Perancangan Special Occasion Wear Pria Menerapkan Konsep Gender-Fluid Dengan Teknik Fabric Manipulation. *Moda: The Fashion Journal*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.37715/moda.v5i2.4382>
- Davis, V. A., Enrico, E., dan Githapradana. D. M. W. (2024). Perancangan Special Occasion Wear Terinspirasi dari Kebaya Encim Dengan Teknik 3D Embellishment. *Moda : The Fashion Journal*, 6(1), 62-72. <https://doi.org/10.37715/moda.v6i1.4904>
- Doti, M. R., dan Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Kulit Sintetis Menjadi Embellishment Dekoratif Untuk Busana Demi Couture. *eProceedings of Art & Design*, 7(2). Article 12674. Telkom University Bandung.
- Dwiyanti, R. S. (2022). Kreasi Kuda Lumping Sebagai Motif Sumber Penciptaan Batik Tulis Kain Panjang. (*Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*). Jakarta: Digilib ISI Yogyakarta. xv + 61 hal. <https://digilib.isi.ac.id/id/eprint/12064/>
- Febrianti, N. L. N., Sukmadewi, I. A. K. S., & Karja. I. W. (2024). Rong Ratri: Patung Komposisi Makhluk Mitologi Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana Berkolaborasi Dengan Tuisign. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design* 4(1), 140-147. <https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v4i1>
- Gjoni, A. (2025). The Influence of Fashion on Identity and Aesthetics: A Sociocultural Perspective Within the Framework of Sustainable Development Goal (SDG) 12: Responsible Consumption and Production. *SDGs Review*, 5, e06116. <https://doi.org/10.47172/2965730X.SDGsReview.v5.n04.pe06116>
- Gohl, E. P. G., & Vilensky, L. D. (2005). *Textile Science*. Melbourne: Longman Cheshire 41-89.

- Hamiyati. (2012). Peningkatan Mutu Produk Bidang Busana: Pemanfaatan Perca Kain Dalam Modifikasi Produk Kreatif Bidang Usaha Linen Rumah Tangga. *Prosiding Pendidikan Teknik Tata Boga Busana*, 7(1).
- Hasan, Mila, & Suhartini, Ratna. (2021). Penerapan Stilasi ragam Hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II dengan teknik Bordir Pada Busana Pengantin Wanita Muslimah. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 16(1)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendriyana, Husen (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based research Seni Rupa, Kriya, dan Desain (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi. xvi + 240 hlm.
- Heskett, John. (2005). *Design: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press Vol. 136. 176.
- Hidayat, M. 2018. *Eстетika Bentuk Busana*. Yogyakarta: ISI Press, 45.
- Husni, Qoriatul. (2021). Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame. (*Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*). ISI Yogyakarta Repository. <https://digilib.isi.ac.id/9128/>
- Idha, A., Aminah, A., Diah, H., Laila, S., Indrastuti, Y., & Darmadi. D. D. (2022). Sejarah dan Filosofi Reog Ponorogo Versi Bantaramgin. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 72-79. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4888>
- Isnanta, S. D. (2020). *Metode Penciptaan Seni (Sistematika Penulisan Ilmiah)*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kadolph, S. J. (2010). *Textiles (11th ed)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, 255-290.
- Kim. H. -J., & Yim, E. -H. (2015). Gender Identity Expression in Contemporary Men's Fashion – Focus on Judith Butler's Gender Identity Theory. *Journal of The Korean Society of Costume*, 65(3), 47-61. The Korean Society of Costume. <https://doi.org/10.7233/jksc.2015.65.3.047>
- Kusmayati, A. M., dkk. (2018). *Indonesian Heritage 8: Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa (Grolier Internasional) Vol. 8. ISBN 978-979-8269-21-8.
- Kukhta, A., Biriukov, S., & Biriukov, A. (2017). Stylization as a Method of Forming Artistic Images in Design. *Revista Inclusiones*, 4(1), 275–287. <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=44074795021>
- Lai, J. -H., Wang, X., Zeng, D., Mei, T., & Liu, J. (2019). ThemeMatters: Fashion Compatibility Learning Via Theme Attention. *arXiv preprint arXiv*. <https://arxiv.org/abs/1912.06227>
- Limeneh, D. Y., Ayele, M., Tesfaye, T., & Liyew. E. Z. (2020). Effect of Weave Structure on Comfort Property of Fabric. *Journal of Natural Fibers*, 19(11), 4148-4155. DOI: 10.1080/15440478.2020.1855288.
- McKelvey, K., & Munslow, J. (2011). *Fashion Design: Process, Innovation, and Practice*. Hoboken, New Jersey: WilleyBlackwell Publishing 1-20.
- Moray, M. M., Sukmadewi, I. A. K. S., & Mayun, A. A. N. (2022). Analogi Arsitektur Benteng Moraya Dalam Penciptaan Busana Bergaya Exotic Dramatic. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design*, 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v2i1>
- Mukti, Putri. U., Tesfaye, M. T., & Lyew, E. Z. (2020). Mata Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Dalam Busana Modern. *Ikonik: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.605>
- Norhayati, V., & Wahyuningsih, U. (2024). Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu. *Mister: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2099-2107.

- Park, J., & Hur, E. (2024). Development of a Cultural Design Framework for Textiles and Fashion: A Case Study on the Application of Traditional Cultural Elements in Fashion Design Through Interviews. *Journal of fashion Bussines*, 28(6), 48-62. <https://doi.org/10.12940/jfb.2024.28.6.48>
- Purwowijoyo. t.t. *Seni Pertunjukan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Budaya.
- Pramudita, N. G. D. (2014). Mengenal Reog dan Warok Dalam Kebudayaan Masyarakat Ponorogo. *Perspektif*, 9(1), 43-52.
- Riyanto, A Arifah. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Rufaydah, I., & Wahyuningsih, U. (2023). Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Aster. *Baju: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 117-124.
- Russel, S. J. (Ed.). (2007). *Handbook of Nonwoven Textile*. Cambridge Eng.: Woodhead Publishing; Boca Raton, FL: CRC Press, 1-13.
- Robiha, A., & Wahyuningsih, Urip. (2023). Hemisveric Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *Baju: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 4(1), 59-66.
- Roehan, A. A. (2019). Penerapan Embellishment sebagai Unsur Dekoratif pada Busana Modestwear. (*Skripsi, Universitas Telkom*). Telkom University Open Library, Bandung. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/147624/slug/penerapan-embellishment-sebagai-unsurdekoratif-pada-busana-modestwear.html>
- Rohendi, T. R. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 171. ISBN 978-602-8054-40-9.
- Said, A. A. (2006). *Unsur-Unsur Desain*. In Dasar Desain Dwimatra. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 23-51.
- Sandeva, V., & Despot, K. (2016). The Modern Style in Interior and Exterior Design. Applied Research in Technics, Technologies and Education (*ARTTE: Journal of The Faculty of Technics and Technologies*), 4(1), 72-79. Faculty of Technics and Technologies, Trakia University. <https://doi.org/10.15547/artte.2016.01.008>
- Singh, V., Bhargava, D., Singh, A., Das, I., & Yadav, S. (2024). *Basics of Community Science*. New Delhi: Elite Publishing House, 110120.
- Sterlacci, F., & Arbuckle, J. (2017). *Historical dictionary of the fashion industry* (2nd ed.). Lanham, MD: Rowman & Littlefield Publishers. ISBN 978-1442239081
- Syafitri, A. N. (2023). Tanaman Bunga Telang dan Kawung Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Pesta Muslim. (*Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*). Institut Seni Indonesia Yogyakarta Repository. <https://digilib.isi.ac.id/13369/>
- Triyanto, Tri. (2012). *Mendesain Aksesoris Busana*. KTSP, Yogyakarta.
- Widarwati, Sri. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, 1.
- Widarwati, Sri. (2007). *Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Teknologi Informasi Pada Perkuliahan Kajian Mode*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 3(2), 1-10. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiantoro, D., & Setiarini, Y. F. (2021). Prinsip Harmony Bentuk Dalam Perancangan Karya Mahasiswa Desain Busana AKSAKK Yogyakarta. *Jurnal Socia Akademika*, 7(2), 89-98. Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta.
- Widjiningsih, Dra. (2006). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, 1-13.
- Wirabrata, R. N. (2018). Memaparkan Makna Gerakan Tari Jathilan Tradisional Yogyakarta Melalui Film Dokumenter “Prajurit Panji” dengan Genre Ilmu Pengetahuan. (*Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*). Indonesian Visual Media Digital Library ISI Yogyakarta. <https://digilib.isi.ac.id/3348/>
- Wiratni, D. A. A. P., Gunawan, I. G. G. Adhi, dan Wijaya, I. M. G. P. (2021). Kemampuan Menarikan Tari Jathilan Reyog Ponorogo Peserta Paguyuban Bolo Reyog Dewata Badung.

<https://doi.org/10.59672/batarirupa.v1i1.1604>

Wolfe, Mary. G. (2000). *Fashion! (7th ed.)*. Tinley Park, IL: Goodheart-Willcox. ISBN 978-1631264474.

Yuliati, N. A. (2015). Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 5(2).

<https://doi.org/10.21831/imaji.v5i1.6681>